

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia. Proses utama dalam pendidikan adalah melatih atau membimbing siswa dalam memahami pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas tenaga pengajar serta peserta didik dalam bekerja sama mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran merupakan hal yang dapat menentukan tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru harus menguasai metode pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Undang-undang No 20 Tahun 2003).

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan suasana kondusif dapat tercipta bila didukung oleh perilaku siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, di antaranya siswa fokus terhadap materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu faktor dari luar siswa yang mendukung dalam pencapaian prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Slameto (2002: 14), “Metode pembelajaran adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Penggunaan suatu metode belajar dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Metode pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, seperti siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dikarenakan pola pengajaran yang monoton akibat terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut berfikir secara lebih aktif.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih beberapa metode mengajar. Metode mengajar banyak sekali jenisnya, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat ditutup dengan metode yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti yang disampaikan, tujuan pembelajaran,

waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik minat belajar siswa dan guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk, diam dan mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Kondisi tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 03 Kalijirak di mana dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dari 29 siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak, hanya 12 siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (KKM). Persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diusahakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan metode konvensional tersebut. Metode pembelajaran yang dimaksud disini tentu sebuah metode yang efektif dan mampu mendorong minat belajar siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*. Metode kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* ini merupakan salah

satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup menarik untuk diterapkan, sehingga diharapkan dapat mengatasi rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul sebagai berikut: “Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia dengan Penerapan Metode *Two Stay-Two Stray* Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalijirak Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih terarah serta sesuai dengan tujuannya maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak kecamatan Tasikmadu, kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia melalui penerapan metode *Two Stay-Two Stray*.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak memenuhi KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 70.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian diterapkan pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Two Stay-Two Stray*.
3. Indikator yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia melalui penerapan metode *Two Stay-Two Stray* siswa kelas V SD Negeri 03 Kalijirak tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode *Two Stay-Two Stray*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia melalui metode *Two Stay-Two Stray* sebab siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam memilih metode pembelajaran *Two Stay-Two Stray* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa pada pembelajaran IPS atau pembelajaran lain sesuai kebutuhan siswa.